



Tersedia online di <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Video Edukasi Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Differences In Adolescent Women's Knowledge Before And After Giving Balanced Nutrition Education Using Video Media At Posyandu Youth

Ni Wayan Suliastari¹, Ni Komang Erny Astiti¹, Ni Gusti Kompiang Sriasih¹

¹ Program Studi DIV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar

Email: suliastari78@gmail.com

INFO

ARTIKEL

Sejarah artikel:

Submit 3 Maret
2025

Review 10 April
2025

Revisi 12 April 2025

Publish 29 April
2025

Kata kunci:

Edukasi Kesehatan;
Ibu Hamil;
Pengetahuan;
Tanda Bahaya
Kehamilan

Keywords: Health
Education; Pregnant
Women; Knowledge;
Danger Signs of
Pregnancy

ABSTRAK

AKI merupakan salah satu indikator sebagai penentu derajat kesehatan suatu negara. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan AKI yaitu dengan mengoptimalkan pengetahuan ibu hamil dan peran suami serta keluarga dalam mengenali tanda bahaya kehamilan sedini mungkin dan cara penanggulangannya dengan membawa ibu ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pertolongan. Penelitian ini adalah pre eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest design* dengan jumlah sampel 26 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan April di Puskesmas Kediri III. Median pengetahuan ibu hamil sebelum intervensi adalah 73. Median pengetahuan setelah intervensi adalah 87, selisih median adalah 14. Uji normalitas menggunakan *saphiro-wilk* dengan hasil data tidak berdistribusi normal, maka itu data dianalisis menggunakan *Wilcoxon test* dengan hasil *p value* $0,000 < 0,05$. Penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Sebaiknya Kepada Puskesmas agar membagikan video tanda bahaya kehamilan pada sosial media Puskesmas, sehingga dapat diakses bebas oleh ibu hamil.

ABSTRACT

MMR is one of the indicators used to determine the health status of a country. The government's efforts to reduce MMR include optimizing pregnant women's knowledge and the role of husbands and families in recognizing pregnancy danger signs as early as possible and addressing them by bringing the mother to healthcare facilities for assistance. This study is a pre-experimental research with a one-group pretest-posttest design involving 26 respondents. The sampling technique used was purposive sampling. The study was conducted in April at Kediri III Health Center. The median knowledge of pregnant women before the intervention was 73, and after the intervention, it was 87, with a median difference of 14. The normality test using the Shapiro-Wilk test showed that the data were not normally distributed; therefore, the data were analyzed using the Wilcoxon test, resulting in a *p-value* of $0.000 < 0.05$. This study indicates that there is a difference in pregnant women's knowledge about pregnancy danger signs before and after the intervention. It is recommended that the health center share videos about pregnancy danger signs on its social media, so they can be freely accessed by pregnant women.



1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang terjadi secara berkesinambungan dimulai dari ovulasi sampai berkembangnya embrio dalam rahim yang berlangsung selama 40 minggu (Somoyani, 2018). Umumnya kurang lebih 80% kehamilan akan berlangsung fisiologis dan hanya 20% kehamilan berisiko menjadi kehamilan patologis (Arofah dkk., 2016). Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator sebagai penentu derajat kesehatan suatu negara. Angka kematian ibu biasanya terjadi akibat kurangnya akses ke pelayanan kesehatan yang berkualitas, terutama pada ketepatan waktu pelayanan kegawatdaruratan yang dilatar belakangi oleh keterlambatan mengenal tanda bahaya dan pengambilan keputusan, keterlambatan dalam mencapai dan memperoleh pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan yang lebih sering dikenal dengan tiga terlambat (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Angka kematian ibu di Indonesia menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 sebanyak 7,38% (Kemenkes RI, 2022). Angka kematian ibu di Provinsi Bali tahun 2021 merupakan angka tertinggi yaitu 189,65 per 100.000 KH, tahun 2022 telah terjadi penurunan kasus dibandingkan tahun 2021 menjadi sebesar 110,4 per 100.000 KH. Faktor langsung penyumbang AKI terbanyak diantaranya disebabkan oleh perdarahan sebesar 14,71%, hipertensi 11,76% dan infeksi sebesar 7,35%. Angka prevalensi AKI di Kabupaten Tabanan tahun 2021 adalah 11,3% yang menyebabkan Kabupaten Tabanan menjadi urutan keenam sebagai penyumbang AKI terbesar di provinsi Bali (Dinkes Tabanan, 2021). Secara umum angka kematian ibu di Provinsi Bali dalam lima tahun terakhir berada di bawah angka nasional dan di bawah target yang ditetapkan 100 per 100.000 kelahiran hidup, namun setiap tahunnya belum bisa diturunkan secara signifikan (Dinkes Provinsi Bali, 2021). Kebanyakan faktor penyebab kematian ibu merupakan suatu kejadian yang dapat dicegah, dihindari, dan membutuhkan perhatian dari masyarakat.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan AKI yaitu dengan

mengoptimalkan pengetahuan ibu hamil dan peran suami serta keluarga dalam mendeteksi dini tanda bahaya kehamilan dan cara penanggulangannya. Pengetahuan merupakan domain penting untuk membentuk perilaku seseorang, karena pengetahuan akan merangsang terjadinya perubahan sikap bahkan tindakan seorang individu (Dewie, 2021). Pengetahuan merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mengubah gaya hidup dan perilakunya. Semakin baik pengetahuan ibu hamil dan suami, maka dirinya akan lebih mengenal tanda bahaya yang mungkin terjadi pada kehamilannya dan cara penanggulangannya. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan dan kesadaran akan bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari ilmu pengetahuan dan kesadaran (Notoatmodjo, 2003) dalam (Eduan, 2019).

Edukasi tentang tanda bahaya kehamilan dapat diberikan sejak awal kehamilan melalui kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan salah satu kegiatan penting dalam penerapan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di masyarakat sebagai upaya pembelajaran ibu, suami dan keluarga melalui kegiatan belajar bersama untuk mempersiapkan ibu hamil dalam menghadapi persalinan yang aman dan selamat, serta persiapan ibu dan balita dalam perawatan kesehatan anak sesuai standar (Ida, 2021). Pelaksanaan kelas ibu hamil sangat memerlukan peran keluarga dan suami. Suami atau keluarga ikut serta minimal satu kali pertemuan, sehingga dapat mengikuti berbagai materi yang penting, misalnya materi tentang persiapan persalinan atau materi yang lainnya. Kepedulian suami dapat menyebabkan ibu hamil merasa nyaman, aman, tenang, dan semangat untuk terus menjaga kesehatan dan berpikir positif selama kehamilannya (Lestari dkk., 2020). Berdasarkan fakta tersebut kelas ibu hamil sangat penting dilaksanakan guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan suami atau keluarga yang akan membentuk perilaku ibu dalam mendeteksi dini komplikasi kehamilan (Putri dan Ismiyaton, 2020).

Media yang digunakan oleh fasilitator selama ini dalam pemberian edukasi kesehatan di kelas ibu hamil berupa Lembar Balik (LB),

untuk kondisi saat ini media lembar balik dirasakan kurang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mendeteksi dini dan cara penanggulangan tanda bahaya kehamilan. Beberapa penelitian membuktikan bahwa pemberian materi edukasi dengan menggunakan media audio-visual lebih cepat bagi responden untuk memahami materi yang diberikan (Ida, 2021).

Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan (Mariyam., 2021). Media video dipilih sebagai media edukasi dalam penelitian ini dikarenakan media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik, menampilkan gambar-gambar animasi sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Octavia (2021) yang menyatakan bahwa media video dapat meningkatkan pengetahuan ibu dibuktikan dengan nilai $p < 0,000 < 0,005$. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kristianti dkk (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda bahaya masa nifas setelah diberikan edukasi dengan media video.

Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Tabanan yang telah melaksanakan kelas ibu hamil adalah UPTD Puskesmas Kediri III, namun dalam pelaksanaannya mengalami masalah diantaranya, sarana dan prasarana yang tersedia belum memadai, dan keterlibatan masyarakat sebagai partisipasi masih belum maksimal dilihat dari kehadiran di kelas ibu hamil yang dilaksanakan. Hasil wawancara dengan lima ibu hamil dan suami saat proses ANC di Puskesmas pada bulan September 2023, didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan yang dimiliki oleh suami mengenai tanda bahaya kehamilan masih rendah. Hal tersebut dilihat dari jawaban pertanyaan yang diberikan oleh peneliti mengenai tanda bahaya kehamilan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Video Edukasi Tentang Tanda Bahaya Kehamilan".

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pre eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Teknik sampling dengan teknik *non probability sampling* berupa *purposive sampling*. Sampel berjumlah 26 ibu hamil. Intervensi yang diberikan berupa penayangan video animasi dengan durasi kurang lebih lima menit. Video ditonton berulang-ulang sebanyak tiga kali dengan frekuensi sehari sekali terhitung dari hari pertama intervensi. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data dan dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian. Data primer tersebut diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang berisi 15 pertanyaan tentang tanda bahaya kehamilan. Data yang didapatkan diolah melalui proses *editing, coding, scoring data, tabulating data, entry data* dan *cleaning data*.

3. DISKUSI

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 ibu hamil di Puskesmas Kediri III. Karakteristik yang diteliti dalam penelitian ini adalah usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas responden yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan		
Perguruan tinggi	10	38,5
SMA	16	61,5
Pekerjaan		
Bekerja	18	69,2
Tidak bekerja	8	30,8
Paritas		
Primigravida	10	38,5
Multigravida	16	61,5
Total	26	100

Hasil analisis karakteristik didapatkan bahwa dari 26 responden sebanyak 38,5% responden memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi, sebanyak 69,2% responden

bekerja dan sebanyak 61,5% responden berstatus multigravida.

Tabel 2. Uji Normalitas Data Shapiro Wilk

Variabel	Shapiro-Wilk		Keterangan
	N	Sig.	
Pretest	25	0.020	Tidak Normal
Posttest	25	0.013	Tidak Normal

Berdasarkan hasil tabel diatas penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel < 50. Hasil uji normalitas data berdistribusi tidak normal karena nilai sig. < 0,05.

Tabel 3. Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Pengetahuan	Nilai	f	%	Mean
Pretest	60	4	15,4	72,15
	66	5	19,2	
	73	13	50,0	
	88	3	11,5	
	93	1	3,8	
Posttest	87	16	61,5	90,46
	88	1	3,8	
	93	4	15,4	
	100	5	19,2	

Tabel 3 menunjukkan *mean* pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi kesehatan mengenai tanda bahaya kehamilan adalah 72,15 dan *mean* pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan dengan media video menjadi 90,46.

Tabel 4. Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Media Video

Pengetahuan Ibu hamil	Mean	Negatif Rank	Positif Rank	Ties
Pretest	72,15	0	26	0
Posttest	90,46			

Hasil uji analisis bivariat dengan *Wilcoxon test* didapatkan nilai *negatif rank* 0, *positif rank* 26, nilai *Ties* 0, dan *p value* 0,000 ($\alpha = < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan antara pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan dengan media video, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan uji analisis statistik dengan *Wilcoxon* didapatkan bahwa nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ (hasil uji terlampir), dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan video animasi. Jika dilihat dari nilai median pengetahuan terjadi peningkatan, demikian pula pencapaian nilai terendah sebelum pemberian edukasi video adalah 60 meningkat menjadi 87 sesudah pemberian edukasi dengan video animasi.

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi dengan video cukup efektif dan memberikan dampak sesuai harapan yaitu meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hajar dkk (2023) tentang efektivitas edukasi melalui video tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Bandarharjo menunjukkan media edukasi berupa video efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu di Puskesmas Bandarharjo mengenai tanda-tanda bahaya dalam kehamilan. Hal ini didukung oleh penelitian Dwiyanti (2018) yang menunjukkan ada pengaruh penyuluhan melalui media videoterhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan pap smear di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur dengan nilai $p < 0,00 < 0,05$. Penelitian lain oleh Mutiara dkk (2022) juga membuktikan bahwa penggunaan video efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif.

Perbedaan nilai pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor pendidikan, pengalaman, sumber informasi. Faktor tingkat pendidikan memiliki andil besar dalam penerimaan dan



penyerapan informasi pada seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah dalam menyerap informasi (Ramadhana dan Meitasari, 2023).

Hasil penelitian ini sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir pada tingkat tinggi yaitu SMA dan Perguruan Tinggi. Berdasarkan jurnal Chandra dkk (2019) menyatakan tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional, oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wahyuningsih dkk (2020). Tingkat pendidikan merupakan suatu standar yang menunjukkan seseorang dapat berperilaku dengan cara yang ilmiah. Seseorang dengan tingkat pendidikan rendah akan sulit memahami pesan atau informasi yang tersampaikan.

Pada tabel 1 diketahui bahwa responden didominasi oleh ibu hamil dengan kelompok multigravida. Dalam hal ini ibu hamil tersebut telah mendapatkan pengetahuan dari pengalaman hamil sebelumnya. Seperti halnya menurut pendapat dari Notoatmodjo (2018) bahwa melalui pengalaman yang lalu seseorang dapat belajar pemecahan masalah dari kasus yang telah dilaluinya. Pengalaman kehamilan dari keluarga maupun diri sendiri dapat menambah pengetahuan ibu hamil dalam menghadapi masalah kehamilan dan persalinan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Asih (2019) pengalaman kehamilan juga menjadi faktor pendukung pengetahuan yang baik dimana ibu hamil yang sudah memiliki pengalaman sebelumnya lebih banyak terpapar informasi sehingga pengetahuannya menjadi baik meskipun memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan harus semakin ditingkatkan dengan melibatkan berbagai sumber antara lain media cetak, media elektronik dan tenaga kesehatan. Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*) (Yanti dkk.,

2021). Informasi yang diterima ibu hamil dari media cetak dan elektronik dapat memberikan informasi yang menarik namun tidak lengkap dan utuh. Peranan tenaga kesehatan sangat penting dalam menyempurnakan informasi yang diterima ibu hamil melalui edukasi langsung tentang tanda bahaya kehamilan dengan penjelasan yang benar. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Darmayanti (2019) yang menyebutkan bahwa tenaga kesehatan merupakan sumber informasi bagi ibu hamil dalam peningkatan pengetahuan tentang PPIA.

Pemberian edukasi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan sangat diperlukan ibu hamil ataupun keluarga. Pemberian edukasi pada ibu hamil dapat menyebabkan perubahan pengetahuan ibu hamil menjadi lebih baik. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil, maka akan berdampak terhadap sikap dan perilakunya dalam menjaga kehamilannya agar terhindar dari tanda bahaya kehamilan. Sikap dan perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan bersifat awet dan langgeng, dengan begitu upaya pemberian edukasi dengan media video dapat membantu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

4. SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi tanda bahaya kehamilan dengan media video di UPTD Puskesmas Kediri III, dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan dengan media video mempunyai *mean* 72,15 . Pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan dengan media video mempunyai nilai *mean* 90,46, sehingga terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan menggunakan media video animasi.

5. REFERENSI

Ari Dwiyanti, N. K. (2018). Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Pap Smear. *Repository Poltekkes*



- Denpasar, 53–54.
- Arofah, J., Effendi, I., & Tanberika, F. S. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil terhadap Tanda-Tanda Bahaya Pada Kehamilan Trimester III di Pondok USG dan Bersalin Siak Siak Sri Indrapura. *Al-Insyirah Midwifery*, 05, 100–107.
- Asih, I. (2019). Hubungan Usia, Pendidikan Dan Paritas Ibu Dengan Pengetahuan Kesehatan Mental Ibu Hamil Di Kota Surakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Chandra, F., Junita, D. D., & Fatmawati, T. Y. (2019). Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), 653–659. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.398>
- Darmayanti, R. (2019). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan PPIA (Pencegahan Penularan Ibu Ke Anak) (Di Desa Mojo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri). *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 78–83. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v7i2.98>
- Dinkes, P. B. (2021). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Bali. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).
- DinkesTabanan. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Tabanan Tahun 2021. *Dinkes Tabanan*, 119.
- Hajar, N., Handaria, D., Setyabudi, M. T., & Qurrotul, S. (2023). Efektivitas Edukasi Melalui Video Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bandarharjo. *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat*, 1(Oktober), 141–147. <https://doi.org/10.26714/pskm.v1ioktober.195>
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id.*
- Kemendagri Kesehatan RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2015. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 1–46.
- Kristianti, S., Suwoyo, S., & Pratiwi, I. Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Kecemasan Persalinan Pada Primigravida Trimester III. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 2(2), 84.
- Mariyam., D. (2021). Optimalisasi Kesehatan Bayi Melalui Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Tentang Pijat Bayi. *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v1i1.8681>
- Mutiara, V. S., Fitriani, D., & Jannah, M. (2022). Pengaruh media video terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III tentang asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas sukamerindu. *Jurnal Bidan*, 43–50.
- Octavia, D. (2021). Pengaruh Video Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas Di Klinik Utama Anny Rahardjo Jakarta Timur. *J-HESTECH*, 5, 6.
- Ramadhana, B., & Meitasari, I. (2023). Kajian Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 8(2), 38–45. <https://doi.org/10.36709/jppg.v8i2.1>
- Somoyani, N. K. (2018). Literature Review: Terapi Komplementer untuk Mengurangi Mual Muntah pada Masa Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(1), 10–17.
- Wahyuningsih, Rismawati, & Harwati, R. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Wonogiri Ii. *Jurnal Kebidanan*, 12(02), 186. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v12i02.391>
- Yanti, N. N. L., Mahayati, N. M. D., & Armini, N. W. (2021). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video Melalui Whatsapp Group Tentang Hepatitis B Terhadap Peningkatan Skor Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4), 824–829. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i4.5232>